KESAHIHAN HADIS *ASBĀB AL-NUZŪL* AL-WĀḤIDĪ
[Telaah Atas Riwayat Surat-surat Pendek]

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)
Dalam Bidang Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Neila Meuthia Diena Rochman
0053 0126

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. Indal Abror, M.Ag.
Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Neila Meuthia Diena Rochman
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Neila Meuthia Diena Rochman

NIM : 0053 0126

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul : KESAHIHAN HADIS *ASBĀB AL-NUZŪL* AL-WĀḤIDĪ

[Telaah Atas Riwayat Surat-surat Pendek]

Maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqasyah.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2005

Pembimbing I

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP: 150259420

Pembimbing II

Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP: 150282515

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1180/2005

Skripsi dengan judul: **KESAHIHAN HADIS *ASBĀB AL-NUZŪL* AL-WĀḤIDĪ** [Telaah atas Riwayat Surat-surat pendek]

Diajukan oleh:

1. Nama : Neila Meuthia Diena Rochman
2. NIM : 0053 0126
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 5 Juli 2005 dengan nilai : 86/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP: 150228024

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP: 150228024

Pembimbing / merangkap Penguji

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP: 150259420

Pembantu Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP: 150282515

Penguji I

Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP: 150267224

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP: 150289206

Yogyakarta, 05 Juli 2005
D E K A N

Drs H.M. Fahmie, M.Hum
NIP: 150088748

MOTTO

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

"….. dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan ada lagi yang Maha Mengetahui"

(Q.S. Yusuf 12:76)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Bapak dan Ibu, atas perhatian, kasih sayang dan do'a restunya sepanjang masa.

Papa dan Mama, yang telah mendidik putranya sehingga menjadi suami yang shaleh.

Suamiku, A Vido, atas cinta dan kasih sayangnya yang tulus, semoga selalu terjaga selama hayatnya.

Putra dan putri kecilku, Kaavi dan Andien, yang selalu mewarnai hidupku, semoga menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Adik-adikku, Fieke, Danial, Fataa, Hera dan Shofa yang mengajarkanku arti seorang kakak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987** yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā‘	B	-
ت	Tā’	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	**S (dengan titik di atas)**
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā‘	Ḥ	**H (dengan titik di bawah)**
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Żāl	Ż	**Z (dengan titik di atas)**
ر	Rā‘	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	**S (dengan titik di bawah)**
ض	Ḍād	Ḍ	**D (dengan titik di bawah)**
ط	Ṭā'	Ṭ	**T (dengan titik di bawah)**
ظ	Ẓā'	Ẓ	**Z (dengan titik di bawah)**
ع	'Ain	'	**Koma terbalik di atas**
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	**Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)**
ي	Yā'	Y	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau *ḥarakat* yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	*Fatḥah*	a	a
ـِ	*Kasrah*	i	i
ـُ	*Ḍammah*	u	u

Contoh:

كتب - *kataba* يذهـــب - *yażhabu*

سئل - *su'ila* ذكر - *żukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ..... ى	*Fatḥah* dan *ya*	ai	a dan i

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

و	*Fatḥah* dan *wawu*	au	a dan u

Contoh:

كيف - *kaifa* هول - *haula*

3. ***Maddah***

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ..... ا	*Fatḥah* dan *alif* atau *alif Maksūrah*	ā	a dengan garis di atas
ى	*Kasrah* dan *ya*	ī	i dengan garis di atas
و	*ḍammah* dan *wawu*	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - *qāla* قيل - *qīla*

رمى - *ramā* يقول - *yaqūlu*

4. ***Ta' Marbūṭah***

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua:

a. *Ta' Marbūṭah* hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat *fatḥah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (*t*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. *Ta' Marbūṭah* mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - *Ṭalḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ḥa /h/*

Contoh: روضة الجنة - *Rauḍah al-Jannah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: ربّنا - *rabbanā*

نعم - *nu 'imma*

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qomariyyah*.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* semuanya ditransliterasikan dengan bunyi "*al*" sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah.*

Contoh :

الصريح - *al-Ṣarīḥ*

b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf *qomariyyah.*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qomariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - *al-qalamu* الجلال - *al-jalālu*

اللأمثال - *al-amṡāl* البديع - *al-badī 'u*

7. ***Hamzah***

Sebagaimana dinyatakan di depan, *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif.*

Contoh :

شيئ - *syai'un* أمرت - *umirtu*

النوء - *al-nau'u* تأخذون - *ta'khuẓūna*

8. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fī 'il* (kata kerja), *isim* atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau *harakat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين - *Wa innallāha lahuwa khair al-rāziqīn* atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - *Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau

Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

ومامحمّد إلا رسول - *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

إنّ أوّل بيت وضع للناس - *inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - *naṣrun minallāhi wa fatḥun qorīb*

لله الأمر جميعًا - *lillāhi al-amru jamī 'ān*

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwīd*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam diskursus *'ulūm al-Qur'an* terdapat bahasan yang disebut *Asbāb al-Nuzūl* yang mengkaji peristiwa seputar turunnya al-Qur'an. Peristiwa itu bisa meliputi pertanyaan, tuntutan orang-orang *musyrik* atau kisah mereka yang menyebabkan turunnya wahyu. Tetapi tidak menutup kemungkinan kisah itu adalah respon dan bimbingan al-Qur'an terhadap umat Islam sendiri. Seseorang tidak berhak berbicara tentang al-Qur'an tanpa pengetahuan *Asbāb al-Nuzūl* yang memadai, lebih lanjut pengetahuan *Asbāb al-Nuzūl* -menurut para ulama yang mengkajinya- hanya bisa didapatkan dari riwayat yang berasal dari orang-orang yang menyaksikan turunnya wahyu atau minimal mereka yang semasa dengan turunnya wahyu yaitu para sahabat. Jadi setiap pengetahuan *Asbāb al-Nuzūl* dalam bentuk sederhananya adalah sebuah hadis.

Salah seorang ulama yang berkompeten dalam kajian *Asbāb al-Nuzūl* adalah Al-Wāḥidī (w. 468 H). Ia adalah tipologi ulama pada masanya, yaitu masa peralihan –meminjam dalam istilah ilmu hadis- ulama *mutaqaddimīn* kepada ulama *muta'akhkhirīn*. Ia sangat menguasai berbagai disiplin keilmuan dan produktif. Ia telah menghasilkan beberapa karya dalam berbagai bidang, baik itu tafsir, *'ulūm al-Qur'ān*, sejarah maupun bahasa, hal ini bisa dilihat dari berbagai karya yang dihasilkannya. Di antara dari sekian karyanya adalah kitab *Asbāb al-Nuzūl*, sebuah karya standar tertua –yang sampai ke tangan kita- yang mengumpulkan berbagai riwayat dan informasi tentang *Asbāb al-Nuzūl* al-Qur'an.

Dalam penulisan ini, penulis mencoba mengkaji riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam surat-surat pendek. Penulis mengambil contoh surat al-Ikhlāṣ, al-Lahab (al-Masad), al-Mā'ūn dan al-Fīl. Setelah dikaji, penulis menemukan beberapa hal yang menarik dari riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* surat tersebut. *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Ikhlās dari segi *sanad* dan *matan*nya adalah *ḍa'īf*, Hanya saja riwayat tersebut masih bisa dipakai untuk membantu memahami surat tersebut. Untuk *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Lahab (al-Masad) dari segi *sanad* dan *matan*nya adalah *ṣaḥīḥ*. Sedangkan *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Mā'ūn adalah sebuah penafsiran ulama, maka dari itu tidak ada sandaran *sanad* sebagaimana sebuah riwayat hadis. Dari segi sebuah penafsiran ia adalah sah-sah saja, namun dari segi sebuah *Asbāb al-Nuzūl* maka ia perlu dipertanyakan. Dari segi redaksi *matan* yang dikemukakan terdapat perbedaan pendapat atas perilaku siapa surat tersebut diturunkan. Walaupun terdapat perbedaan pendapat, namun inti dari surat tersebut dapat dipahami secara mudah, meskipun tanpa riwayat *Asbāb al-Nuzūl*. *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Fīl adalah sebuah penafsiran al-Wāḥidī sendiri, maka dari itu tidak ada sandaran *sanad* sebagaimana sebuah riwayat hadis. Maka dengan ini penulis menyatakan bahwa riwayat *asbāb al-nuzūl* surat al-Fīl dalam kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāḥidī bukanlah termasuk sebagai *Asbāb al-Nuzūl*.

Berangkat dari sini, penulis berpendapat bahwa riwayat *Asbab al-Nuzūl* dalam karya al-Waḥidi tidak semuanya berupa hadis. Riwayat yang berupa hadis tidak semuanya *ṣaḥīḥ*, maka dari itu perlu dilakukan penulisan lebih lanjut atas kesahihan hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* terutama kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāḥidī.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين. إيّاك نعبد وإيّاك نستعين على جميع أمور الدّنيا والدّين . أشهد أن لا إله إلّا الله وحده لا شريك له وأشهد أنّ محمدًا عبده ورسوله. والصّلاة والسّلام على حبيبنا المختار وأشرف الأنبياء الاخيار . وعلى آله وأصحابه ومن تبعه بسنّته أجمعين . أمّا بعد

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas segala limpahan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat dan salam tetap disanjungkan kepada Nabi Muhammad saw. yang dengan perjuangan beliaulah penulis dapat menikmati pendidikan hingga sekarang.

Atas perkenan Allah swt., tugas akhir kuliah ini akhirnya dapat terselesaikan. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si., dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., dan Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, yang sepanjang bimbingan penuh dengan pemikiran-pemikiran kritis, mendalam dan tentunya memiliki sumbangsih yang tidak sedikit pada kajian ini.
4. Seluruh civitas akademika fakultas Ushuluddin, terutama jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, penulis menyampaikan terima kasih.
5. Skripsi yang sangat sederhana ini adalah sebuah persembahan khusus untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, sebagai sumber semangat yang tidak pernah padam. Suami tercinta yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan pengertiannya sehingga membuat hidup menjadi sangat bermakna. Aulia KaAvicenna dan Andiena Ganeina El-Firdaus, putra dan putri kecilku, yang mewarnai keindahan hidupku. Demikian pula adik-adik tersayang Fieke, Danial, Fataa, Hera dan Shofa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Tak lupa pula sahabat setiaku Een, Amin dan Lutfi yang telah memberikan curahan ilmu dan suntikan semangat untuk selalu berjuang menghadapi tantangan kehidupan. Serta seluruh teman-teman komunitas Tafsir Hadis angkatan 2000 yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini, yang selayaknya mendapat penghargaan dan terima kasih dari penulis, karena sumbangan pemikiran mereka yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt. senantiasa mencurahkan rahmat dan magfirah-Nya atas mereka. Amin Ya Rabb.

Akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam banyak aspek. Kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini, sangat penulis harapkan. Semoga kajian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, setidaknya bagi penulis.

Yogyakarta, 15 Juni 2005

Neila Meuthia Diena Rochman
NIM. 0053 0126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK xiv

KATA PENGANTAR xv

DAFTAR ISI xvii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

1. Tujuan Penelitian 6

2. Manfaat Penelitian 6

D. Telaah Pustaka 6

E. Metodologi Penelitian 12

1. Sumber Data 12

2. Metode Analisis 13

a. Metode Deduktif 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b. Metode Induktif 14

c. Metode Komparatif 14

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : BIOGRAFI AL-WĀḤIDĪ DAN KITAB *ASBĀB AL-NŪZŪL* 18

A. Biografi al-Wāḥidī 18

1. Nama, Lahir dan Wafat 18

2. Guru-guru, Murid-muridnya dan Aktivitas Keilmuan 19

3. Hasil Karya al-Wāḥidī 20

4. *Setting* Sosio-historis Masa al-Wāḥidī 22

B. Kitab *Asbāb al-Nūzūl* 27

BAB III : KESAHIHAN HADIS *ASBĀB AL-NUZŪL* 33

A. *Takhrīj Ḥadis* 33

1. Surat al-Ikhlāṣ 33

2. Surat al-Lahab (al-Masad) 40

3. Surat al-Mā'ūn 55

4. Surat al-Fīl 56

B. Kualitas Hadis *Asbāb al-Nuzūl* 58

1. Surat al-Ikhlāṣ 59

a. *Sanad* 59

b. *Matan* 63

2. Surat al-Lahab (al-Masad) 64

a. *Sanad* 64

b. *Matan* 68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Surat al-Mā'ūn 70

4. Surat al-Fīl 71

C. Klasifikasi Hadis 74

D. Pemaknaan dan Pemahaman Hadis 75

1. Aplikasi 77

a Surat al-Ikhlāṣ 77

b Surat al-Lahab (al-Masad) 80

c Surat al-Mā'ūn 82

d Surat al-Fīl 83

2. Kontribusi 83

BAB IV : PENUTUP 91

A. Kesimpulan 91

B. Saran-saran 95

C. Kata Penutup 96

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an tidak diturunkan dalam sebuah realitas yang hampa, tetapi justru sebaliknya, ia diturunkan dalam sebuah realitas kesejarahan yang konkret. Selama kurang lebih duapuluh dua tahun, al-Qur'an telah merespon dan membina umat yang minoritas menjadi sebuah kekuatan perubahan sosial yang luar biasa, bahkan masih terasa hingga sekarang.

Respon al-Qur'an terhadap realitas konkret tersebut, membuktikan adanya hubungan dialogis-dialektis antara wahyu dan *setting* sosio-historis di mana wahyu tersebut terbentuk. Namun meskipun begitu, karena al-Qur'an adalah petunjuk Allah swt. kepada umat manusia, maka ia mampu melampaui batas-batas historis-kultural yang ada.[1] Jadi segala upaya untuk memahami realitas di mana wahyu diturunkan bukanlah untuk membatasi terhadap pemahaman wahyu, akan tetapi, pemahaman yang baik atas realitas tersebut akan membawa kepada pemahaman yang benar atas

---

[1] Faẓlur Raḥman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 1.

wahyu itu sendiri (baca: kontekstualisasi).[2]

Dalam diskursus *'ulūm al-Qur'ān* terdapat sebuah wacana yang memiliki pembahasan secara khusus tentang situasi konkret yang menjadi sebab turunnya al-Qur'an, wacana tersebut adalah *Asbāb al-Nuzūl.* Adapun ayat-ayat al-Qur'an jika dipandang dari segi sebab diturunkannya, maka akan terdapat dua kelompok ayat. Yang pertama adalah ayat al-Qur'an yang diturunkan tanpa dihubungkan dengan sebab-sebab secara khusus, sedang yang kedua adalah kelompok ayat al-Qur'an yang diturunkan atau dikaitkan karena sebab khusus. Untuk kelompok yang kedua jumlahnya hanyalah sedikit, jika dibandingkan dengan kelompok yang pertama. Namun meskipun begitu, tidak mengurangi sedikit pun urgensi pembahasan yang ada.[3]

Pembahasan *Asbāb al-Nuzūl* menjadi sangat penting dalam *'ulūm al-Qur'ān*, dikarenakan seseorang tidak akan mampu mencapai pengertian yang baik, tanpa memahami riwayat *Asbāb al-Nuzūl* suatu ayat yang akan ditafsirkan. Pemahaman atas *Asbāb al-Nuzūl* suatu ayat akan sangat membantu memahami konteks di mana ayat tersebut diturunkan. Dengan begitu, peluang terjadinya kesalahan penafsiran menjadi lebih kecil. Karena faktanya banyak

---

[2] Lihat hubungan triadik antara teks, konteks dan kontekstualisasi, Fakhruddīn Fāiz, *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. 87-130.

[3] Azyumardi Azra (Ed.), *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 77.

ayat yang bisa ditafsirkan secara salah, jika tidak disertai pemahaman tentang *Asbāb al-Nuzūl*.[4]

Tidak bisa dipungkiri, bahwa riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* merupakan bagian dari hadis yang telah diriwayatkan dari generasi ke generasi, hingga akhirnya dikodifikasikan dalam sebuah karya standar. Karena pengetahuan *Asbāb al-Nuzūl* hanya bisa diperoleh melalui periwayatan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. Bila berbicara tentang hadis, maka tidak akan terlepas dari studi kritik, baik dari segi *sanad* (*al-naqd al-khārijī*) maupun *matan* (*al-naqd al-dāḥilī*) sehingga bisa ditentukan apakah sebuah periwayatan hadis tersebut diterima atau ditolak.[5]

Salah satu karya awal yang mengumpulkan hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* secara relatif komprehensif adalah kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya Abū al-Ḥasan 'Alī bin Aḥmad al-Wāḥidī al-Naisābūrī [w. 468 H].[6] Kitab ini merupakan karya klasik termasyhur yang masih ada[7], dan karya *Asbāb al-Nuzūl* sesudahnya lebih banyak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Subḥī as-Ṣāliḥ, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 157-159.

[5] Maḥmūd al-Ṭaḥḥān, *Taisīr Muṣṭalāḥ al-Ḥadīs* (Surabaya: Bungkul Indah, t.th), hlm. 15.

[6] Abū al-Ḥasān 'Alī bin Aḥmad al-Wāḥidī al-Naisābūrī (selanjutnya disebut al-Wāḥidī), *Asbāb al-Nuzūl* (Beirut: Dār al-Fikr, 1414H/1994M).

[7] Meskipun sebelumnya telah ada karya tentang *Asbāb al-Nuzūl*, namun tidak sampai ke tangan kita.

merujuk kepada karya ini.[8]

Di sisi lain, jika dilihat masa kehidupan dari al-Wāḥidī yang memasuki masa setelah kodifikasi hadis-hadis dalam kitab-kitab hadis standar (baca: *al-Kutub al-Tis'ah*), maka karya al-Wāḥidī tentu tidak lepas dari merujuk kepada kitab hadis standar sebelumnya. Dilihat dari sudut pandang tersebut maka perlu dilakukan sebuah penelitian, sejauhmana kesahihan hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* dalam karya al-Wāḥidī jika dilakukan studi komparasi dengan kitab hadis standar.[9]

Riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam karya al-Wāḥidī sebagian besar berupa riwayat hadis, namun di beberapa tempat secara jelas ia mengutip pendapat atau penafsiran ulama. Hal ini jelas bisa dikatakan ada ketidakkonsistenan dari al-Wāḥidī. Karena dalam kata pengantarnya, ia secara jelas menyatakan bahwa riwayat *Asbāb al-Nuzūl* hanya bisa diperoleh dari orang-orang yang menyaksikan turunnya wahyu al-Qur'an.[10] Sejauhmana validitas riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dan pendapat atau penafsiran ulama jika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Sebelum al-Wāḥidī, ada beberapa ulama yang telah melakukan kajian *Asbāb al-Nuzūl*, di antaranya, 'Alī al-Madinī guru al-Bukhārī, sedangkan ulama sesudahnya adalah Ibn Ḥajar al-'Asqalānī, *Al-'Ujjab fī Bayān Asbāb al-Nuzūl*, masih berupa manuskrip, (Madīnah al-Munawwarah: Maktabah al-Jāmi 'ah al-Islāmiyyah, t.th), Jalāluddin al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), hlm. 28.

[9] Yang dimaksud dengan kitab hadis standar di sini adalah *Al-Kutub al-Tis'ah.* (*Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan al-Tirmiẓī, Sunan al-Nasā'ī, Sunan Ibn Mājah, Sunan Abū Dāwud, Musnad Aḥmad, Muwaṭṭa Mālik, Sūnan al-Dārimī*).

[10] Al-Wāḥidī, *Asbāb al-Nuzūl ... op. cit.*, hlm. 4.

menyangkut *Asbāb al-Nuzūl*, akan menjadi bagian dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memfokuskan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* kepada sebagian surat pendek, yaitu: surat al-Ikhlās, al-Lahab (al-Masad), al-Mā'ūn dan al-Fīl, karena Penulis melihat riwayat *Asbāb al-Nuzūl* surat-surat tersebut merupakan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* keseluruhan surat bukan hanya potongan ayat sebagaimana kebanyakan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam surat yang lain. Di sisi lain, riwayat *Asbāb al-Nuzūl* empat surat tersebut memberikan gambaran dan mewakili bentuk-bentuk riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāḥidī.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas dan agar permasalahan yang dibahas tidak meluas, maka perlu dirumuskan sejauhmana kesahihan hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* yang diajukan oleh al-Wāḥidī dalam kitab *Asbāb al-Nuzūl*. Oleh karena itu masalah-masalah yang ada dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesahihan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* surat-surat pendek dalam karya al-Wāḥidī?
2. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāḥidī?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pemikiran al-Wāḥidī tentang riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* yang dituangkan dalam karyanya kitab *Asbāb al-Nuzūl.*

b. Untuk mengetahui kesahihan hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāḥidī.

c. Untuk mengetahui aplikasi riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam kitab tafsir baik yang dilakukan oleh al-Wāḥidī, maupun ulama yang lain.

2. Manfaat Penelitian

a. Memberikan kontribusi dalam kajian ilmu al-Qur'an, khususnya ilmu *Asbāb al-Nuzūl.*

b. Memberikan informasi seputar kesahihan hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* dan aplikasinya dalam diskursus tafsir al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Secara umum, literatur yang membahas *Asbāb al-Nuzūl* telah banyak ditulis oleh para ulama klasik dan pemikir kontemporer. Kajian *Asbāb al-Nuzūl* merupakan sebuah wacana yang sudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

"baku" dalam *'ulūm al-Qur'ān*. Semua karya tentang *'ulūm al-Qur'ān* bisa dipastikan tidak akan melupakan kajian *Asbāb al-Nuzūl*.[11]

Dari berbagai karya *'ulūm al-Qur'ān*, bisa ditarik kesimpulan bahwa kajian *Asbāb al-Nuzūl* merupakan sebuah keniscayaan. Al-Suyūṭī dalam karyanya *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* mengulas dalam sebuah bab tersendiri beberapa riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dengan memberikan beberapa kritikan atas berbagai perbedaan riwayat dan melakukan *tarjīḥ* disertai dengan analisis secara singkat.[12] Ia memberikan komentar kepada kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāḥidī sebagai kitab yang miskin.[13]

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid dalam karyanya *Mafhūm al-Naṣ* juga memberikan kajian *Asbāb al-Nuzūl*. Kajiannya berisi kritikan atas pandangan ulama-ulama klasik seperti al-Zarkasyī, al-Suyūṭī, al-Gazālī dan lainnya dalam wacana ilmu-ilmu al-Qur'an. Secara kritis ia mengungkapkan metode dan pandangan-pandangan ulama klasik dalam memahami ilmu-ilmu al-Qur'an berangkat dari sejumlah fakta yang dibentuk oleh peradaban Arab di seputar teks al-Qur'an di satu sisi, dan berangkat dari konsep-konsep yang diajukan oleh teks itu

---

[11] Manna' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Tkp: Mansyūrat al-'Aṣr al-Ḥadīs, t.th), hlm. 75-98, Muḥammad 'Alī al-Ṣabūnī, *Al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: 'Ālam al-Kutub, 1985/1405), hlm. 19-30.

[12] Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān ... op. cit.*, hlm. 31-34.

[13] *Ibid.*, hlm. 29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sendiri mengenai dirinya di sisi yang lain. Pemisahan keduanya merupakan sesuatu yang arbiter.[14] Hipotesis adanya banyak teks sebagai jawaban atas satu peristiwa membawa pada pemisahan antara teks dan *dalālah*-nya, oleh karena itu membawa pada penghancuran terhadap konsep teks itu sendiri.[15]

Ḥassan Ḥanafī mempunyai konsep *Asbāb al-Nuzūl* yang berbeda dengan yang dikenal selama ini. Menurutnya *Asbāb al-Nuzūl* menunjukkan bahwa wahyu tidaklah menentukan realitas, tetapi justru diundang oleh realitas aktual itu sendiri. Berkaitan dengan *Asbāb al-Nuzūl* ini, realitas dapat diketahui dengan fitrah dan memungkinkan bagi orang lain untuk bersepakat dan membenarkannya (inter-subyektif). Hal ini terjadi pada kasus 'Umar bin al-Khaṭṭāb di mana ia mengetahui realitas kaum muslimin dan kebutuhan mereka dengan menggunakan fitrahnya. Sehingga wahyu yang turun justru membenarkannya.[16]

'Iṣām 'Abdul Muḥsin mencoba meneliti riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dan pengaruhnya dalam tafsir. Karyanya ini adalah sebuah tesis untuk meraih gelar master dalam bidang al-Qur'an dan ilmu al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin, Universitas Muḥammad bin

---

[14] Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyin, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 19-25.

[15] *Ibid.*, hlm. 122-130.

[16] Moch. Nur Ichwan, Hermeneutika al-Qur'an; Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995.

Sa'ūd. Kajian ini mencoba memilah dan memilih dari berbagai riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dengan berdasarkan periwayat pertama dan menjadi saksi mata peristiwa (baca: sahabat). Karena riwayat dari saksi mata tentu lebih cermat karena ia menggunakan inderanya secara langsung dalam peristiwa. Ini jelas lebih kuat daripada meriwayatkan atau mengutip hadis dengan cara mendengarkan saja, seperti yang biasa dilakukan oleh periwayat yang tidak bisa menjadi saksi mata peristiwa. Lebih lanjut ia mengemukakan semua yang nampak bertentangan di antara riwayat-riwayat al-Bukhārī tentang *Asbāb al-Nuzūl*, karena *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* adalah termasuk kitab hadis yang paling luas memuat riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dan menempati peringkat paling tinggi dari segi kesahihannya dan sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis *Asbāb al-Nuzūl* adalah Ibn 'Abbās.[17]

Ibn Hājar al-Asqalānī dalam *Al-'Ujjab fī Bayān Asbāb al-Nuzūl*, menyatakan bahwa banyak ditemukan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam kitab-kitab peperangan (*al-Magāzī*). *Asbāb al-Nuzūl* yang berasal dari riwayat Mu'tamīr bin Sulaimān dari ayahnya – yakni Sulaimān bin Ṭarakhan al-Tāmī, salah seorang penulis *sīrah*- atau dari riwayat Ismā'il bin Ibrāhīm bin 'Uqbah dari pamannya, Mūsā bin 'Uqbah, adalah lebih patut untuk dipegangi daripada

[17] Akrām Ẓiyā' al-Umurī, *Seleksi Sirah Nabawiyah; Studi Kritis Muhadditsin Terhadap Riwayat Dhaif*, terj. Abdul Rosyad Shidiq (Jakarta: Dārul Falāh, 2004), hlm. xxiii-xxvi.

Asbāb al-Nuzūl yang ada dalam kitab karya Muḥammad bin Isḥāq. Akan tetapi, riwayat Ibn Isḥāq lebih kuat daripada riwayat al-Wāḥidī.[18]

Subḥī Ṣāliḥ memberikan analisis kekeliruan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dengan memberikan contoh tafsir dari al-Wāḥidī yang memiliki kekeliruan jika dijadikan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* ayat al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 114. Kelemahannya terletak pada periwayatan al-Wāḥidī dari pendapat Qatādah yang mengatakan bahwa riwayat orang-orang Yahudi yang menghancurkan kota Yerussalem dengan dibantu oleh Nebukadnezar merupakan *Asbāb al-Nuzūl* dari ayat di atas, namun kenyataannya riwayat tersebut menyalahi fakta sejarah yang ada jika dijadikan sandaran *Asbāb al-Nuzūl.*[19]

Ibnu Muhdir mengajukan penelitiannya yang berjudul *Nilai-nilai Hadis Asbāb al-Nuzūl dalam Sunan al-Dārimī*. Penelitian ini berkaitan dengan nilai *sanad*, bukan *matan* hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* yang terdapat dalam kitab *Sunan al-Dārimī*, yakni bagaimana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] *Ibid.*, hlm. xxv. Ibn Ḥajār al-Asqalānī, *Al-'Ujjab fī Bayān Asbāb al-Nuzūl*, masih berupa manuskrip, (Madīnah al-Munawwarah: Maktabah al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah, t.th)

[19] Subḥī al-Ṣāliḥ, *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 166-169.

nilai kesahihan *sanad-sanad* hadis *Asbāb al-Nuzūl* tersebut.[20]

Menurut penelitian Endang Lis; Faẓlur Raḥman dan Bintu Syāṭi' menganggap signifikansi dari persoalan *Asbāb al-Nuzūl.* Bagi keduanya *Asbāb al-Nuzūl* dapat membantu mengetahui konteks ayat sehingga mempermudah dalam memahami maknanya, walaupun menurut keduanya dalam periwayatan terkadang mengandung kelemahan.[21]

Taufik Adnan Amal menyebut karya al-Wāḥidī sebagai sebuah karya standar dalam kajian *Asbāb al-Nuzūl.* Tetapi, lebih lanjut ia menyatakan bahwa riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* memiliki sejumlah cacat mendasar, di antaranya: *pertama*, tidak lengkap dan relatif sedikitnya bagian al-Qur'an yang memiliki *Asbāb al-Nuzūl. Kedua*, bahan yang sedikit tersebut sangat rentan terhadap kritik, bahkan pada tingkatan kritik *sanad* dan kebanyakan *Asbāb al-Nuzūl* tersebut merupakan hal-hal yang tidak penting dan tidak diketahui kapan terjadinya. *Ketiga*, banyak terjadi inkonsistensi di dalam riwayat *Asbāb al-Nuzūl.*[22]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] Ibnu Muhdir, Nilai-nilai Hadis *Asbāb al-Nuzūl* Dalam *Sūnan al-Dārimī* (Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1900/2000), tidak diterbitkan.

[21] Endang Lis, Signifikansi *Asbāb al-Nuzūl* Dalam Diskursus Tafsir Modern, Studi Pemikiran Faẓlur Raḥman dan Bint asy-Syāṭi', Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

[22] Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: Fkba, 2001), hlm. 82.

Dari beberapa literatur yang dikaji belum ada yang secara khusus, mendalam dan komprehensif mengungkapkan bagaimana kesahihan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* surat-surat pendek dari karya al-Wāḥidī.

E. Metodologi Penelitian

1. Sumber Data

Model penelitian ini secara sepenuhnya adalah penelitian kepustakaan atau literatur (*library research*),[23] dalam arti data-data yang diteliti berupa bahan-bahan kepustakaan, khususnya yang terkait dengan *Asbāb al-Nuzūl*, maka dari itu penelitian akan menggunakan dua jenis sumber kepustakaan: primer dan sekunder. Akan tetapi agar pembahasan atas *Asbāb al-Nuzūl* tidak terlalu meluas maka pembahasan akan dikerucutkan kepada kesahihan hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* dalam kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāḥidī, maka dari itu karya tersebut dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini.

Dari karya tersebut nantinya tidak semua riwayat akan dikemukakan dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan waktu dan tempat, akan tetapi nanti akan diambil beberapa contoh riwayat

---

[23] Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang cara kerja penelitiannya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur, baik berupa buku, majalah, surat kabar, naskah, catatan, dokumen. Lihat Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. 7 (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 33.

dari beberapa surat yang dianggap cukup mewakili dari keseluruhan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam kitab tersebut. Adapun surat yang diambil dalam penelitian ini adalah surat al-Ikhlās, al-Lahab (al-Masad), al-Mā'ūn dan al-Fīl.

Adapun sebagai bahan pengayaan dan penunjang pembahasan maka digunakan rujukan sekunder berupa semua karya di bidang *Asbāb al-Nuzūl* dan *'ulūm al-Qur'ān*, baik yang berupa kitab, buku, ensiklopedi, *booklet* maupun artikel di berbagai jurnal dan *website* di internet yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini. Tidak lupa juga beberapa referensi yang ditulis oleh para ulama dan intelektual, baik berupa kritik, komentar, analisis maupun karya-karya akademik yang terkait dengan kajian *Asbāb al-Nuzūl* maupun *'ulūm al-Qur'ān.*

2. Metode Analisis

Untuk memperoleh data akurat yang akhirnya dapat dipakai untuk menyusun proposisi-proposisi yang handal, penulis perlu memilih metode analisis yang tepat. Maka dari itu, penetapan metode analisis perlu dipaparkan seperlunya, yaitu tentang prinsip dan alasan metode yang dipilih. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode:

a. Metode Deduktif

Metode deduktif dalam wacana *Asbāb al-Nuzūl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sebenarnya telah dilaksanakan oleh para ulama pengkaji *Asbāb al-Nuzūl*. Dalam kajian mereka dikenal dengan istilah *al-'ibrah bi 'umūm al-lafẓ lā bi khusūs al-sabab.*[24] Dengan sudut pandang metode ini maka setiap riwayat *Asbāb al-Nuzūl* harus dipahami berdasarkan kaedah umum bukan berdasarkan kekhususan sebab yang terjadi.

b. *Metode Induktif*

Sama halnya dengan metode deduktif, metode induktif juga telah dilaksanakan oleh para ulama. Dalam kajian mereka dikenal dengan istilah *al-'ibrah bi khusūs al-sabab lā bi 'umūm al-lafẓ.*[25] Dengan sudut pandang metode ini, maka setiap riwayat *Asbāb al-Nuzūl* harus dipahami berdasarkan kekhususan dari peristiwa yang melatarbelakanginya bukan berdasarkan kaedah umum pemahaman dari redaksi *Asbāb al-Nuzūl*.

---

[24] Sebagai contoh Q.S. al-Mā'idah: 38 yang berbicara tentang hukuman bagi pencuri. Ayat ini turun berkenaan dengan pencurian yang terjadi pada masa Nabi saw., tetapi ayat tersebut menggunakan *lafaẓ* yang umum, maka mayoritas ulama memahami ayat tersebut berlaku secara umum, tidak hanya tertuju kepada yang menjadi sebab turunnya ayat. Lihat Azyumardi Azra (Ed.), *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 90. Untuk penerapan teori ini dapat dilihat dalam 'Alī al-Ṣabūnī, *Rawāi' al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*, juz. I (Beirut: 'Ali al-Kutub, 1987), hlm. 615.

[25] Sebagai contoh Q.S. al-Baqarah: 115 yang berbicara bahwa kepunyaan Allah swt. arah timur dan barat kemana saja kamu menghadap di situlah wajah Allah swt berada. Jika hanya berpegang pada ayat ini, maka hukum menghadap kiblat pada waktu shalat menjadi tidak wajib baik dalam keadaan *musāfir* atau tidak. Pemahaman ini jelas keliru jika tanpa pemahaman *Asbāb al-Nuzūl* dari ayat tersebut. Azyumardi Azra (Ed.), *Sejarah ... op. cit.*, hlm. 91.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

c. *Metode komparatif.*

Metode komparatif yang dimaksud di sini adalah mencoba membandingkan validitas riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāhidī dengan kitab-kitab hadis standar (baca: *al-Kutub al-Tis'ah*).

Sedangkan pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah.[26] Oleh Karena itu proses analisis yang ditempuh merupakan langkah-langkah tertentu menurut norma-norma ilmu sejarah.[27] Data ilmu sejarah selalu dikaitkan dengan pelaku, waktu dan tempat yang mempunyai nilai tersendiri, karena pada hakekatnya sejarah itu tidak dapat terulang. Maka dari itu, data yang diperoleh telah dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis historis.[28]

Pendekatan analisis historis ini diwujudkan dalam bentuk studi komparatif hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* dalam karya al-Wāḥidī dengan kitab-kitab hadis standar, semisal sembilan kitab

---

[26] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Ilmu Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 20.

[27] Untuk mendalami metode ini, lihat Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1973), bab V, VI dan VII.

[28] Pendekatan analisis historis merupakan penelaahan dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam langkahnya penelitian historis bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Prosedur yang dilalui penelitian historis antara lain; *pertama*, menelaah problematika atau pertanyaan sejarah, *kedua*, menelaah sumber yang mengandung fakta-fakta sejarah, *ketiga*, mengambil kesimpulan dan menghubungkan, *keempat*, merangkum serta menafsirkan fakta-fakta sejarah. Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 331-341.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

standar (*al-Kutub al-Tis'ah*). Sehingga nantinya kesahihan hadis-hadis *Asbāb al-Nuzūl* dalam karya al-Wāḥidī akan diuji dengan menggunakan tolok ukur dalam kajian *'ulūm al-Ḥadīṡ*.

Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, diseleksi dan dirangkaikan ke dalam hubungan-hubungan fakta, sehingga membentuk pengertian-pengertian yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif analisis.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya diperoleh pemahaman yang runtut, terarah dan benar, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian dalam bab-bab selanjutnya. Di sini dijelaskan latar belakang masalah, untuk memberikan uraian mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Rumusan masalah untuk memfokuskan inti masalah yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian berguna untuk membidik tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Telaah pustaka berguna untuk mengkaji penelitian yang sudah ada, dan posisi penulis dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sedangkan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang secara singkat menerangkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sistematika dalam penelitian.

Bab kedua, akan mendeskripsikan sekilas biografi al-Wāḥidī yang meliputi *pertama*; nama, lahir dan wafat, *kedua*; guru-guru, murid-murid dan aktivitas keilmuan, *ketiga*; *setting* sosial masa al-Wāḥidī, *keempat*; hasil karya al-Wāḥidī. Sehingga dari sini kita bisa membaca pola pemikiran al-Wāḥidī kaitannya dengan kajian *Asbāb al-Nuzūl* dan *'ulūm al-Qur'ān.*

Bab ketiga, merupakan telaah atas kesahihan hadis *Asbāb al-Nuzūl* dengan terlebih dahulu dilakukan *takhrīj al-ḥadīṡ*. Kesahihan ditentukan dengan berdasarkan pada kuantitas maupun kualitas sebagaimana dalam wacana ilmu hadis. Setelah itu akan diupayakan klasifikasi berdasarkan *sanad* terakhir dari riwayat tersebut. Sehingga nantinya bisa diketahui klasifikasi periwayatan baik itu *marfū'*, *mauqūf* dan *maqṭū'*. Selanjutnya akan dibahas pemaknaan dan pemahaman riwayat *Asbāb al-Nuzūl* yang meliputi upaya aplikasi dan kontribusi *Asbāb al-Nuzūl* dalam studi tafsir al-Qur'an.

Bab empat adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut kemudian ditutup dengan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari eksplorasi dan beberapa uraian tentang kesahihan hadis *Asbāb al-Nuzūl* al-Wāḥidī [telaah atas riwayat surat-surat pendek], maka penulis dengan ini dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Al-Wāḥidī adalah tipologi ulama pada masanya, yaitu masa peralihan – meminjam dalam istilah ilmu hadis- ulama *mutaqaddimīn* kepada ulama *muta'akhkhirīn*, maka dari itu ia masih terikat memakai metode periwayatan dengan *sanad*, namun di sisi lain, tidak jarang ia juga mengemukakan penafsiran sendiri atau pendapat ulama sebelumnya tanpa sandaran *sanad* sama sekali. Jika Berkaitan dengan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* hal ini jelas terjadi inkonsistensi, karena al-Wāḥidī berpendapat bahwa *Asbāb al-Nuzūl* hanya diperoleh dari riwayat orang-orang yang menyaksikan turunnya wahyu (baca: Sahabat), namun dalam karyanya al-Wāḥidi banyak mengutip pendapat ulama dan pendapatnya sendiri.
2. Setelah diadakan penelitian terhadap riwayat *Asbāb al-Nuzūl* surat-surat pendek; yang dalam penelitian ini menggunakan sample surat al-Ikhlāṣ, al-Lahab (al-Masad), surat al-Mā'ūn dan surat al-Fīl, maka diperoleh beberapa kesimpulan;
   a. *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Ikhlāṣ adalah dari segi *sanad*nya adalah *ḍa'īf*, sedangkan dari segi *matan*nya terdapat berbagai versi yang

berbeda tetapi tidak saling menguatkan justru berseberangan sehingga *matan*nya pun menjadi *ḍa'īf*. Maka riwayat *Asbāb al-Nuzūl* ini adalah riwayat yang *ḍa'īf*.

b. *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Lahab (al-Masad) adalah dari segi *sanad*nya adalah *ṣaḥīḥ*, sedangkan dari segi *matan*nya terdapat sedikit perbedaan redaksi, hanya saja perbedaan tersebut tidaklah terlalu siginifikan bahkan gambaran peristiwa yang didapatkan justru saling menguatkan tentang adanya pelecehan Abū Lahab terhadap Nabi saw. dan dakwahnya, sehingga *matan*nya pun menjadi *ṣaḥīh*. maka riwayat *Asbāb al-Nuzūl* ini adalah riwayat yang *ṣaḥīh*.

c. *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Mā'ūn adalah sebuah penafsiran ulama, maka dari itu tidak ada sandaran *sanad* sebagimana sebuah riwayat hadis. Dari segi sebuah penafsiran ia adalah sah-sah saja, namun dari segi sebuah *Asbāb al-Nuzūl* maka ia perlu dipertanyakan, karena Muqātil, al-Kalbī maupun Ibn Juraij adalah seorang *tābi'īn* yang tentu saja tidak mengetahui turunnya wahyu al-Qur'an. Sejauhmana pendapatnya tentang *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Mā'ūn dapat dipertanggungjawabkan sebagai benar-benar sebuah peristiwa yang terjadi melingkupi turunnya surat al-Mā'ūn. Dari segi redaksi *matan* yang dikemukakan terdapat perbedaan pendapat atas perilaku siapa surat tersebut diturunkan Muqātil dan al-Kalbī berpendapat bahwa surat ini diturunkan berkaitan dengan kisah al-'Aṣ bin Wā'il al-Sahmī, sedangkan Ibn Juraij berpendapat bahwa surat ini turun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berkaitan dengan kisah Abū Sufyān bin Ḥarb yang selalu menyembelih dua onta setiap seminggu sekali, maka datanglah seorang anak yatim yang meminta sesuatu kepadanya, Abū Sufyān justru memukul anak yatim tersebut dengan tongkat. Walaupun terdapat perbedaan pendapat, namun inti dari surat tersebut dapat dipahami secara mudah, disebabkan redaksi ayatnya yang singkat namun padat makna.

d. *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Fīl adalah sebuah penafsiran ulama yang dalam hal ini al-Wāḥidī sendiri, maka dari itu tidak ada sandaran *sanad* sebagaimana sebuah riwayat hadis. Dari segi sebuah penafsiran sebagaimana di atas, maka ia adalah sah-sah saja, namun dari segi sebuah *Asbāb al-Nuzūl* maka ia perlu dipertanyakan, karena al-Wāḥidī adalah seorang *atba' al-tābi'īn* yang tentu saja tidak mengetahui turunnya wahyu al-Qur'an. Sejauhmana pendapatnya tentang *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Fīl dapat dipertanggungjawabkan sebagai benar-benar sebuah peristiwa yang terjadi melingkupi turunnya surat al-Fīl. Dari segi redaksi *matan* yang dikemukakan terdapat keganjilan karena memang benar surat al-Fīl menggambarkan siksa Allah swt. terhadap pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah yang bertujuan hendak menghancurkan Ka'bah, akan tetapi kalau kisah itu kemudian menjadi sebuah *Asbāb al-Nuzūl* maka terjadi berbagai kontradiksi. Karena peristiwa penyerangan pasukan gajah pada waktu Muḥammad saw. belum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi nabi, artinya pada waktu itu belum ada wahyu yang diturunkan. Jadi pendapat al-Wāḥidī yang menyatakan bahwa kisah penyerangan pasukan gajah ini sebagai sebuah *Asbāb al-Nuzūl* adalah tidak bisa diterima karena menyalahi definisi dan konsep *Asbāb al-Nuzūl* itu sendiri. Di sisi lain ia tidak konsisten dengan pernyataannya dalam pengantar kitab *Asbāb al-Nuzūl* yang menyatakan bahwa pengetahuan *Asbāb al-Nuzūl* hanya diperoleh melalui periwayatan dari orang-orang yang menyaksikan turunnya wahyu al-Qur'an. Maka dengan ini penulis menyatakan bahwa riwayat *Asbāb al-Nuzūl* surat al-Fīl dalam kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāḥidī bukanlah termasuk sebagai *Asbāb al-Nuzūl.*

Demikian hasil penelitian terhadap kesahihan riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* yang dikemukakan oleh al-Wāḥidī dengan mengambil titik fokus surat-surat pendek berupa surat al-Ikhlāṣ, al-Lahab (al-Masad), al-Mā'ūn dan al-Fīl. Secara garis besar bisa diambil kesimpulan bahwa riwayat *Asbāb al-Nuzūl* hanyalah berjumlah sedikit jika dibandingkan dengan keseluruhan ayat yang ada dalam al-Qur'an. Riwayat yang berjumlah sedikit ini juga banyak mengandung inkonsistensi, dan dalam kebanyakan kasus hanya mengungkapkan peristiwa tidak penting yang tidak diketahui kapan terjadinya. Lebih jauh, ia sangat rentan terhadap kritik, bahkan pada tingkatan kritik *sanad.* Jika dikaitkan dengan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam surat-surat pendek, maka akan ditemukan –dengan menggunakan tolok ukur ilmu hadis- klasifikasi *ṣaḥīḥ, ḥasan* dan *ḍa'īf.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Pemaknaan riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam penafsiran, baik yang dilakukan oleh al-Wāḥidī maupun ulama tafsir lainnya tampaknya terbagi berdasarkan kualitas riwayat dan kaitan redaksi riwayat dengan surat yang menjadi *Asbāb al-Nuzūl* nya. Berdasarkan kualitas riwayat, maka mereka membagi –dengan meminjam klasifikasi dalam ilmu hadis- menjadi riwayat yang *ṣaḥīḥ, ḥasan* dan *ḍa'īf.* Adapun berkaitan dengan redaksi riwayat, maka terbagi menjadi dua; *pertama*, redaksi *Asbāb al-Nuzūl* yang secara jelas ada kaitannya dengan ayat atau surat. *Kedua*, redaksi *Asbāb al-Nuzūl* yang samar kaitannya dengan ayat atau surat dan *ketiga* redaksi *Asbāb al-Nuzūl* yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan ayat atau surat. Berkaitan dengan surat-surat pendek, klasifikasi di atas dapat ditemukan semuanya.

B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan telaah riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāḥidī, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penyusun atas hal-hal tersebut di atas:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif tentang riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* baik itu surat-surat pendek maupun surat-surat yang panjang dengan melibatkan kitab-kitab hadis standar (baca: *al-Kutub al-Tis'ah*) maupun kitab hadis lainnya. Penelitian tidak hanya mengulas kajian *sanad* saja, tetapi kajian *matan* juga harus dikedepankan. Lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

lanjut lagi bagaimana diupayakan sebuah pemahaman berdasarkan kronologis wahyu al-Qur'an. Sehingga didapatkan sebuah gambaran yang utuh atas dialektika teks dan konteks sehingga bisa dilakukan sebuah upaya kontekstualisasi pemaknaan dan pemahaman al-Qur'an.

2. Mengingat di beberapa tempat al-Wāḥidī mengungkapkan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* tetapi bukanlah sebuah hadis yang diriwayatkan oleh sahabat, justru secara jelas ia menyatakan dengan redaksi *qāla mufassirūn* (para ahli tafsir berpendapat), maka perlu diadakan sebuah klasifikasi riwayat *Asbāb al-Nuzūl* yang lebih tegas antara riwayat *Asbāb al-Nuzūl* yang benar-benar sebuah hadis dan riwayat *Asbāb al-Nuzūl* yang merupakan pendapat atau penafsiran ulama sehingga dalam segi prioritas pemakaiannya bisa dipertimbangkan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah swt., *Rabb* semesta alam, pemilik segala *'izzah*. Atas perkenan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan para pembaca serta pemerhati kajian hadis pada umumnya. Kebenaran yang terkandung dalam kajian ini adalah dari Allah swt. semata datangnya. Dan segala kekurangan merupakan tanggung-jawab pribadi penulis. Namun demikian, penulis percaya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Semoga ini merupakan awal dari sebuah perjalanan selanjutnya menuju kehidupan yang lebih baik. Amin Ya Rabb...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

'Abdūh, Muḥammad. *Tafsīr Jūz 'Ammā,* terj. Muhammad Bagir. Bandung: Mizan, 1999

'Abdullah, Taufik (Ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, jilid* 4. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003

'Abdurrahman, 'Āisyah. *Tafsir Bintu Syāṭi'*, Terj. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Mizan, 1996

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an.* Yogyakarta: Fkba, 2001

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah.* Jakarta, Bina Aksara, 1989

Armstrong, Karen. *Islam; Sejarah Singkat,* terj. Fungky Kusnaendy Timor. Yogyakarta: Jendela, 2003

Aṣbahānī, Al-Imām Abī Na 'īm Aḥmad bin 'Abdullah bin Aḥmad bin Isḥāq ibn Mūsā bin Mihrān al-Mihrānī al-. *Kitāb Tārīkh Aṣbahān (Zikr Akhbār Aṣbahān).* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990

Asnawī, 'Abdurrahman al-. *Ṭabaqāt al-Syafī 'iyyah.* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.

'Asqalānī, Syihāb al-Dīn ibn Abī al-Faḍl Aḥmad ibn Alī Ibn Ḥajar al-. *Taḥżībut Taḥżīb,* juz I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985

-------. *Al-Iṣābaḥ fī Tamyīz al-Ṣaḥābaḥ,* juz. I. Beirut: Dār Jīl, 1992/1412

-------. *Al-'Ujjab fī Bayān Asbāb al-Nuzūl.* Madīnah al-Munawwarah: Maktabah al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah, t.th.

-------. *Lisān al-Mīzān.* Beirut: Dār al-Fikr, 1987

Azamī, M. Muṣṭafā. *Metode Kritik Hadits*, terj. A. Yamin. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996

Azra, Azyumardi (Ed.). *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an.* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000

Baṣrī, Muḥammad bin Sa'd bin Manī' al-Hāsyimī al-. *al-Ṭabaqāt al-Kubrā, Taḥqīq Muhammad 'Abd al-Qadir 'Aṭa'*, juz. VII. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1410 H/ 1990 M.

Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an.* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998

Dawūrī al-, *Ṭabaqāt al-Mufassirīn.* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Faiz, Fahruddin. *Hermeneutika al-Qur'an; Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: al-Qalam, 2002

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1973

Ḥanbali, Abū al-Falāh 'Abdul Ḥay bin al-'Imād al-. *Syażarāt al-Żahab fī Akhbār Man Żahaba*, juz. III. Beirut: Maktabah al-Tijāry li al-Ṭab'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', t.th.

Ḥasan, 'Abd al-Gaffār Sulaimān al-Bandarī dan Sayyid Kusrawī. *Mausū 'āh Rijāl al-Kutub al-Tis 'aḥ, juz* I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research I*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1982

Ḥanafī, Ḥassan, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991

Isma'il, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992

Jansen, J. J. G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, Terj. Khairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997

Jāwī, Muḥammad Nawāwī al-. *Marāh Labīd li Kasyf Ma'nā Qur'ān Majīd*. Bandung: Syirkat al-Ma'arīf, t.th.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. 7. Bandung: Mandar Maju, 1996

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Ilmu Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993

Kasīr, Abū al-Fidā' Isma 'īl bin. *Tafsīr Ibn Kasīr*, terj. Baḥrun Abū Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004

Khallikan, Ibn. *Wafayāt al-A'yān wa Anbā' Abnā' al-Zamān*, Taḥqīq Iḥsan 'Abbās, juz. III. Beirut: Dār al-Ṣaqāfah, t.th.

Khalīfah, al-Maulā Muṣṭafā bin 'Abdullāh al-Qasṭanṭanī al-Rūmī al-Ḥanafī Ḥajī. *Kasyf al-Żunnūn 'an Asamī al-Kutub wa al-Funūn*, juz. V. Beirut: Dār al-Fikr, 1414H/1994M.

Khatīb, Muḥammad 'Ajjāj al-. *Al-Sunnah Qabl al-Tadwīn*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981

Lis, Endang. Signifikansi Asbāb al-Nuzūl dalam Diskursus Tafsir Modern Studi Pemikiran Fazlur Raḥman dan Bint asy-Syāṭi', Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000, tidak diterbitkan.

Mālikī, Al-Imām Taqiyuddīn Abī al-Ṭayyib Muḥammad bin Aḥmad al-Fāsī al-Makkī al-. *Żil al-Taqyīd Fī al-Rawāh al-Sunan al-Mutasānid.* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990

Maragī, Aḥmad Muṣṭafā al-. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, terj. Baḥrun Abū Bakar, juz. 30. Semarang: Toha Putra, 1985

Miknāsī, Abī al-'Abbās Aḥmad bin Muḥammad al-. *Zail al-Wafīyāt al-A'yān.* Kairo: Dār al-Turās, t.th.

Mīzī, Jamāluddīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf al-. *Taḥżībul Kamāl.* Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1988

Muhdir, Ibnu. Nilai-nilai Ḥadīs *Asbāb al-Nuzūl* dalam *Sūnan al-Dārimī*, Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999/2000 tidak diterbitkan.

Nawaihiḍ, 'Ādil. *Mu'jam al-Mufassirīn; min Ṣadr al-Iṣlām Ḥatta al-'Aṣr al-Ḥāḍir*, jilid I. Beirut: Mu'assasah Nawaihid al-Saqāfiyyah, 1991

Nur Ichwan, Moch. *Hermeneutika al-Qur'an; Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995 tidak diterbitkan.

Qahyā'ī, 'Alī al-. *Majma' al-Rijāl.* Iran: Mu'assasah Ismā 'īliyyān, t.th.

Qaṭṭān, Manna' Khalīl al-. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS., cet. IV. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2000

-------. *Mabāhiṡ fi Ulūm al-Qur'an.* Ttp.: Mansyurat al-'Asr al-Ḥadis, 1973

-------. *Pembahasan Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Halimuddin. Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Rahman, Budhy Munawar (Ed.). *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah.* Jakarta: Paramadina, 1994

Raḥman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Wahyudin. Bandung: Pustaka, 1983

Raḥumurzi, al-Imām Abī 'Amr 'Uṡmān ibn 'Abdurraḥman al-. *'Ulūm al-Hadīs li ibn Ṣalāḥ.* Madīnah: Maktabah al-'Ilmiyyah bi al-Madīnah al-Munawwarah, 1972

Ṣāliḥ, Subḥī al-. *Mabāḥiṡ fī 'Ulūm al-Qur'ān.* Beirut: Dār 'Ilm li al-Malāyīn, 1977

-------. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ṣabūnī, Muḥammad 'Alī al-. *Al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān.* Beirut: 'Alām al-Kutub, 1985 H/1405 M.

Shiddieqy, M. Hasbi Ash. *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits*, Jilid Pertama. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

-------. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an.* Bandung: Mizan, 1996

Suyūṭī, Jalāluddin al-. *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān.* Beirut: Dār al-Fikr, t.th., *Ṭabaqāt al-Mufassirīn.* Beirut: Dār al-Fikr, t.th.

Syamsuddin, Sahiron. *Bintu Syāti' on Asbāb al-Nuzūl.* London: The Islamic Culture Center, 1998

Syirbasi, Aḥmad As-. *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994

Ṭabaṭaba'i, Allāmah M.H. *Mengungkap Rahasia al-Qur'an,* terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan, 1994

Ṭaḥḥān, Maḥmūd al-. *Taisīr Muṣṭalāḥ al-Ḥadīs'.* Surabaya: Bungkul Indah, t.th.

Umuri, Akrām Ḍiyā' al-. *Seleksi Sirah Nabawiyah; Studi Kritis Muhadditsin terhadap Riwayat Dhaif*, terj. Abdul Rosyad Shidiq. Jakarta: Darul Falah, 2004

'Uṡmān, Syām al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad ibn. *Siyār al-A'lām wa al-Nubala',* juz. XI. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1990.

Wāḥidī, Abū al-Ḥasan 'Alī bin Aḥmad al-. *Asbāb al-Nuzūl.* Beirut: Dār al-Fikr, 1414H/1994M.

-------. *Kitāb al-Wajīz fi Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz.* Bandung: Syirkat al-Ma'ārīf, t.th.

Żahabī, Abī 'Abdillah Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uṡmān al-. *Mīzān al-I'tidāl Fī Naqd al-Rijāl.* Ttp: Dār Aḥyā' Kutub al-'Arabiyyah, 1963

Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū. *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta: LkiS, 2002

Zarqanī, Muḥammad 'Abd al-'Aẓīm al-. *Manāḥil al-Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān.* Beirut: Dār al-Fikr, 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Silsilah *Sanad* Riwayat Hadis *Asbāb al-Nuzūl* Surat Al-Ikhlāṣ

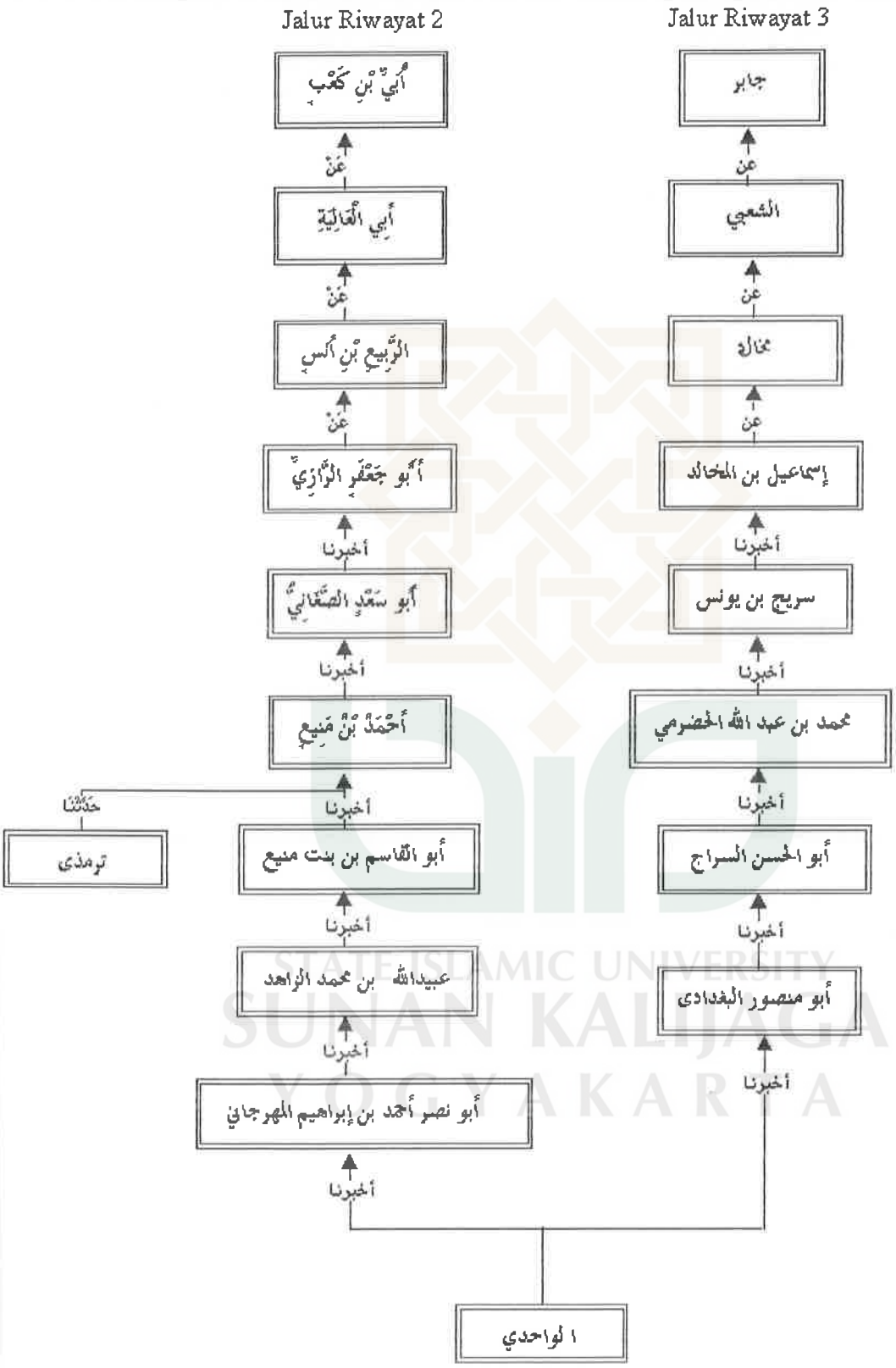

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Silsilah *Sanad* Riwayat Hadis *Asbab al-Nuzul*
Surat al-Masad (al-Lahab)

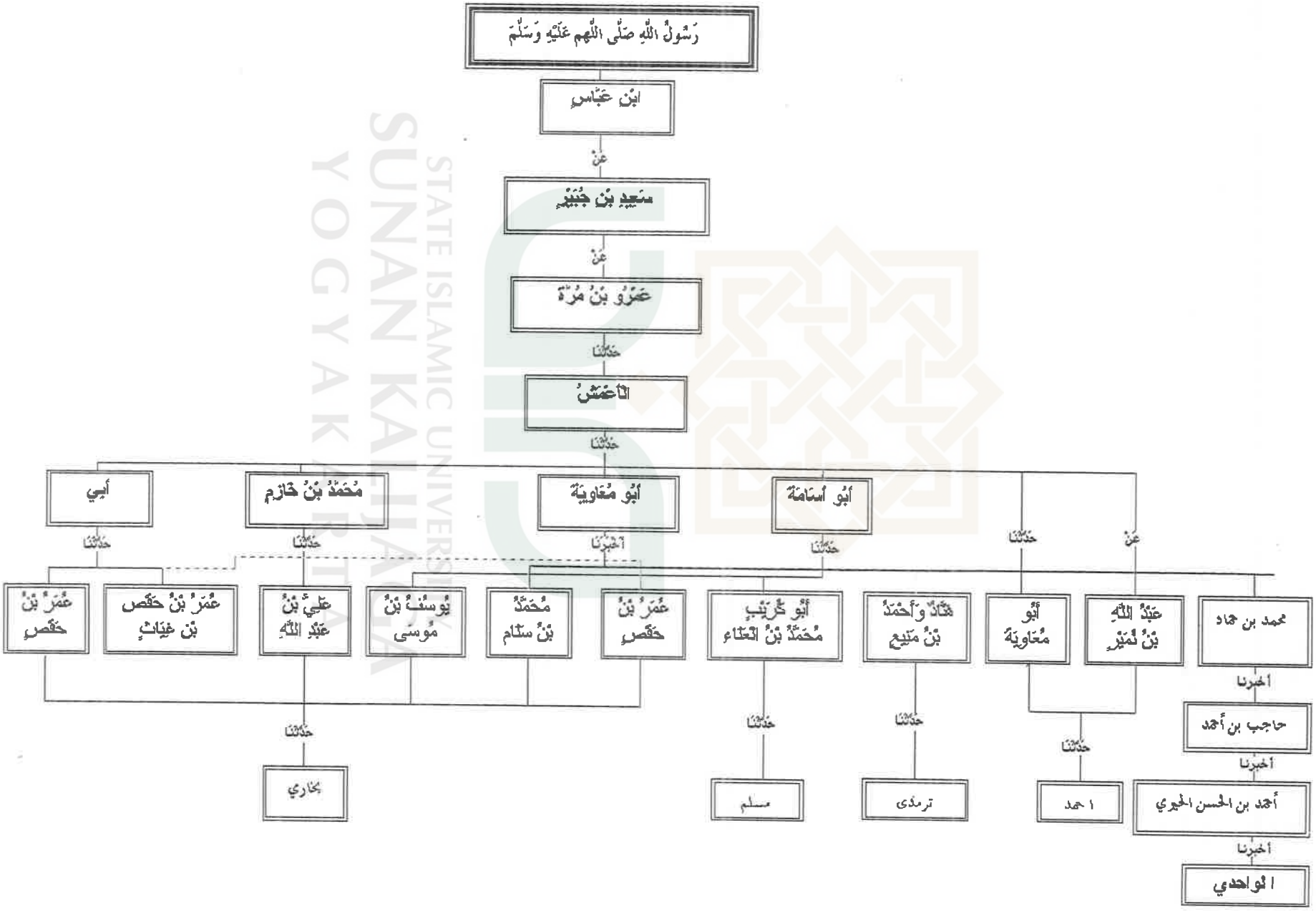

CURRICULUM VITAE

Nama	: Neila Meuthia Diena Rochman
Tempat & tanggal lahir	: Kudus, 30 September 1981
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Menikah
Alamat Rumah	: Jl.Raya Barat Gribig No.178 Kudus 59333
	Telp./Fax. (0291) 434655
	Hp. 0815 769 7662

Daftar Keluarga :

Bapak	: H. Fatchur Rochman
Pekerjaan	: Wira Usaha
Ibu	: Hj.Ummu Asiyati Anwar, BA
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga dan Wira Usaha
Suami	: J. Hidayatul Firdaus, S. Thi
Pekerjaan	: Akademisi dan Instruktur Bahasa Inggris
	LBB&College
Anak	: Aulia KaAvicenna
	Andiena Ganeina El-Firdaus
Adik	: Fieke Hilma Alya Rochman
	Dani al-Majed Minar Rochman
	Ahmad Fataa Atho'ar Rochman

Riwayat Pendidikan :

Formal :

- ♦ TK Aisyiah Bustanul Athfal X Kudus lulus tahun 1987
- ♦ SD Muhammadiyah I Kudus lulus tahun 1993
- ♦ Mts Al-Mukmin Ngruki Surakarta lulus tahun 1996
- ♦ SMP Al-Azhar Abbasiyyah Cairo Mesir 1996 – 1997

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- SMA Al-Azhar Abbasiyyah Cairo Mesir 1997 – 1999
- Faculty of Medicine Cairo University, Giza Mesir masuk 1999
- MA Yastamas Cepu lulus tahun 2000
- UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2000

N o n F o r m a l :

- Nahwu, Sharf and Arabic Privat Course Taught by Syeikh Fawzy in Nasr City – Cairo tahun 1996 – 1997
- Mathematic Written in Arabic Privat Course Taught by Miss. Sawsan in Abbasiyyah – Cairo tahun 1997 –1998
- Chemistry Written in Arabic Privat Course Taught by Miss. Fatin in Abbasiyyah – Cairo tahun 1997 – 1998
- Internet Course Taught by Abd. Rochim ACN in Cairo Mesir tahun 1996
- International Center for Idiom (ICI) English Course Cairo Mesir sampai level Advance 1 tahun 1997-1998
- One Day Simpossium entitled by: "The Effort to Improve the Analysa Capability" that held by Intellectual Community of Moslems of Indonesia (ICMI CAIRO BRANCH), Journal Oase, ABIM Malaysia, PERKEMAS Singapore, Thai's Student's and Malaysia Airlines tahun 1999
- LPK Yastakom Cepu tahun 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Karya :

- Menerjemahkan buku Hassan Hanafi, "Islam in The Modern World, Chapter Hermeneutic" yang diterbitkan oleh penerbit ar-Ruzz, yang kemudian diberi judul "Bongkar Tafsir: Revolusi, Liberalisasi dan Hermeneutik".

Aktivitas Organisasi :

- Pengurus Perpustakaan **Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia** (PPMI) Mesir 1996 – 1997
- Anggota ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Branch Cairo Mesir
- Pengurus **Kesatuan Mahasiswa Nahdlatul Ulama** (KMNU) Mesir 1996 – 1997
- Pengurus **Ikatan Keluarga Muhammadiyah** (IKM) Mesir 1996 - 1997
- Sekretaris Umum Bulletin KSW Mesir **"Prestasi"** 1997 – 1999
- Redaktur Pelaksana Bulletin **Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia** (PPMI) Mesir **"Terobosan"** 1997 – 1999
- Sekretaris Umum **UKM Bahasa Asing** UIN Su-Ka 2000 – 2001
- Kabid. Kemuslimahan **HMI** Komfak Ushuludddin UIN Su-Ka 2001 – 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA